



## Pola Asuh Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewarganegaraan

*Hendri*

Program Studi Sosiologi, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana, No.1, Pamulang, 15417, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [dosen02650@unpam.ac.id](mailto:dosen02650@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh pesantren dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Mancengan Darussalam. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh siswa SMP sebanyak 165 siswa dengan mengambil 15 % dari 165 yaitu 40 siswa dari kelas VII SMP Mancengan Darussalam. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran kewarganegaraan kelas VII di SMP Mancengan Darussalam Langpanggang Modung Bangkalan.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 12 Jun 2021*

*First Revised 9 Jul 2021*

*Accepted 27 Agu 2021*

*First Available online 9 Nov 2021*

*Publication Date 09 Des 2021*

**Kata Kunci:**

Pola Asuh,  
Pesantren,  
Motivasi Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menciptakan sumber daya manusia yang loyal dan berdedikasi, beriman dan bertaqwa (Abdillah dkk, 2019). Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berubah bentuk dari waktu ke waktu, sehingga perlu kita arahkan ke mana mereka akan melangkah dan mencari eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang pertama di Indonesia sebelum masa kolonial. Pesantren dan Kiai (kiai dalam hal ini adalah sebagai pengasuh santri atau orang yang mempunyai Pesantren) adalah dua entitas yang eksistensinya dalam waktu cukup lama terabaikan dan mengalami peminggiran secara massif (Mardiyah, 2012). Sampai sekarang, bahkan studi tentang pesantren dan Kiai ini oleh sementara pihak masih dipandang minor. Oleh karena itu, wajar bila tidak begitu banyak dipandang oleh masyarakat luas (Nashori, 2011).

Terkait dengan pesatnya pendidikan formal di pesantren, dimana sistem dan tujuan pendidikan ikut dalam visi misi di Pesantren tersebut yang notabennya adalah mengembangkan kemasyarakatan dan keagamaan (Effendi, 2020), hal ini tidak serta merta mengalih fungsi untuk tidak mewujudkan cita-cita nasional, tapi pesantren yang diidentik dengan hasanah kelslaman harus mampu menciptakan keadaban moral yang menekankan pada riligiusitas bangsa, dengan taat pada aturan agama yang bersumber pada nilai ketuhanan yang maha Esa dan terintegrasi dalam bentuk etika moral (Akhlak) dengan membangun manusia Indonesia seutuhnya serta membangun masyarakat Indonesia seluruhnya (Affandi, 2012). Pesantren perlu mengembangkan diri, yakni dengan cara melakukan pembaharuan atau modernisasi, salah satu bentuk perkembangan pesantren adalah adanya inovasi-inovasi, baik dalam pembinaan, pengelolaan maupun dari segi sistemnya. Hal seperti ini hendaknya dilakukan oleh semua pesantren, agar kesan bahwa pesantren identik dengan pendidikan tradisional konservatif tersebut hilang (Hendri dkk, 2018).



**Gambar 1.** Pondok Pesantren Mancengan Darussalam

Pondok Pesantren Mancengan Darussalam (Ponpes Manda) yang terletak di daerah Modung. merupakan Pondok Pesantren yang sudah lama berdiri, tentu bisa dikatakan Pesantren kono, mulai dari aktivitas sampai medianya. Namun dengan adanya regulasi waktu dan perkembangan zaman, pengasuh (orang yang membimbing santri di pesantren) Pondok Pesantren Mancengan Darussalam memberi inovatif dalam pola pendidikannya, dan hal ini

DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i2.41616>

p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

tidak sedikitpun mengurangi budaya dan tradisi Pesantren. Yang asal mulanya hanya ada dua macam pendidikan yaitu Informal dan non formal maka untuk menyeimbangi perkembangan zaman yang sudah menjadi syarat wajib bagi warga Negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut. Maka Kiai dengan bijak membuat pendidikan Formal dalam Pesantrennya sebagai sarana dan program wajib Pesantren agar siswa/santri dapat menimba ilmu pengetahuan lebih luas dan meningkatkan kualitas Iptek dan Iptaqnya (Arif, 2015).

Realitasnya, pendidikan Pondok Pesantren Mancengan Darussalam lebih memprioritaskan moral (Akhlik) dari pada kualitas kemampuan otak, sebab yang menjadi pedoman indikator kemampuan dari kecerdasan seseorang dapat dilihat dari caranya yang sopan, tingkah laku yang baik, tidak sombong dan tawadu'/ rendah hati. Cukup menjadi indikasi bahwa manusia tersebut adalah orang yang cerdas, berpendidikan dan mempunyai pemikiran yang cemerlang (Busthomi dkk, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berada pada budaya bangsa Indonesia (Jasrudin dkk, 2020). Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping itu pendidikan kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali siswa dengan dasar budi pekerti, pengetahuan dan kemauan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan Negara serta pendahuluan pendidikan bela Negara sehingga siswa akan menjadi warga Negara yang dapat diandalkan (Irfan, 2018). Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk menelusuri kehidupan pesantren dan mengetahui sebesar apa pengaruh pola asuh pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan Kewarganegaraan di SMP Mancengan Darussalam yang mayoritas bermukim di pesantren.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Mancengan Darussalam yang jumlahnya 165 Siswa. Kemudian sampel dari populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan peneliti mempersempit populasi dengan hanya mengambil 15 % dari 165 populasi yaitu sebanyak 42 siswa. Kemudian dalam pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner, untuk mendapatkan hasil yang signifikan kemudian hasil data diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah Variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variable Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari variable X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari variable Y

N = Jumlah siswa

Untuk menguji korelasi bermakna atau tidak, maka dapat diuji dengan uji T:

$$t \text{ hitung} = \sqrt{\frac{(r^2)(n-2)}{1-r^2}}$$

**Dimana:**

$t_o$  = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hipotesis, Jika t hitung lebih kecil dari pada tabel pada taraf signifikan 5 % maka  $H_o$  diterima, dan menolak  $H_a$  artinya ada hubungan antara pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar. Sebaliknya, jika t hitung lebih besar dari pada table pada segnifikan 5 % maka  $H_a$  diterima, dan menolak  $H_o$  artinya tidak ada hubuungan antara pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada bab ini adalah bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PKn Di SMP Mancengan Darussalam Langpanggang Modung Bangkalan. Berikut peneliti sajikan temuan dan pembahasan dibawah ini:

Pengumpulan data penelitian dilakukan terhadap 40 orang siswa. Untuk mengetahui secara signifikan tentang Pola Asuh Pesantren dengan menggunakan instrument angket. Angket yang digunakan adalah angket langsung yang diberikan kepada responden. Dan bentuk pertanyaannya berupa pertanyaan tertutup yang di dalamnya terdapat jawaban yang sudah disediakan peneliti.

Angket Pola Asuh ini menggunakan 15 butir pertanyaan sesuai dengan 3 pilihan. Setiap pilihan mempunyai skor yang berbeda, seperti skor jawaban A adalah 3, skor jawaban B adalah 2, dan skor jawaban C adalah 1. Untuk mengetahui hasil dari Motivasi Belajar siswa SMP Mancengan Darussalam Langpanggang Modung Bangkalan. Maka peneliti juga menggunakan Instrumen berupa angket yang diberikan pada siswa yang sama. Jadi setiap siswa mendapatkan 2 angket. Yaitu angket Pola Asuh Pesantren dan Motivasi Belajar.

Hasil skor dari rekapitulasi angket pola asuh pesantren yang diberikan pada Siswa SMP Mancengan Darussalam secara keseluruhan sebesar 1712 dari 40 siswa. Sedangkan skor hasil angket motivai belajar siswa SMP Mancengan Darussalam Langpanggang Modung Bangkalan berjumlah 1679 dari 40 siswa.

Dalam analisa korelasi product moment. Mengingat bahwa peneliti melakukan penelitian korelasi, yang intinya ingin mencari hubungan antara 2 variabel. Maka data yang didapat dilanjutkan untuk dianalisa kembali yaitu data nilai anket Pola Asuh Pesantren dan data nilai angket Motivasi Belajar Siswa SMP Mancengan Darussalam Langpanggang Modung Bangkalan yang sama- sama diberikan pada siswa sebanyak 40 orang siswa. Untuk lebih jelasnya sebelum memasuki rumusan analisa yang dimaksud maka terlebih dahulu akan disajikan langkah persiapan untuk mencari koefisien korelasi product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (i) Membuat tabel korelasi antara Pola Asuh Pesantren variable X dengan Motivasi Belajar Siswa variable Y
- (ii) Menjumlah masing-masing kolom korelasi
- (iii) Memasukkan masing-masing data dari tabel korelasi kedalam rumus

**Tabel 1.** Tabel persiapan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	44	43	1936	1849	1892
3	42	45	1764	2025	1890
4	44	40	1936	1600	1760
5	45	45	2025	2025	2025
6	45	45	2025	2025	2025
7	40	43	1600	1849	1725
8	42	45	1764	2025	1890
9	46	40	2116	1600	1840
10	44	39	1936	1521	1716
11	43	35	1849	1225	1505
12	45	44	2025	1936	1980
13	40	43	1600	1849	1725
14	43	38	1849	1444	1634
15	45	41	2025	1681	1845
16	44	43	1936	1849	1892
17	39	45	1521	2025	1755
18	43	36	1849	1296	1548
19	39	42	1521	1764	1638
20	40	38	1600	1444	1520

21	45	43	2025	1849	1935
22	43	45	1849	2025	1935
23	40	42	1600	1764	1680
24	44	38	1936	1444	1672
25	45	43	2025	1849	1935
26	35	40	1225	1600	1400
27	41	45	1681	2025	1845
28	43	43	1849	1849	1849
29	45	44	2025	1936	1980
30	44	43	1936	1849	1892
31	45	43	2025	1849	1925
32	43	42	1849	1764	1806
33	39	44	1521	1936	1716
34	43	40	1849	1600	1720
35	46	43	2116	1849	1978
36	45	44	2025	1936	1980
37	43	40	1849	1600	1720

Dari tabel persiapan di atas. Maka dapat dimasukkan angka-angka pokoknya untuk dimasukkan ke dalam rumus yang telah disediakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan prosedur berikut ini:

<b>N</b>	<b>= 40</b>	<b><math>\sum X^2</math></b>	<b>= 73514</b>
<b><math>\sum X</math></b>	<b>= 1712</b>	<b><math>\sum Y^2</math></b>	<b>= 70783</b>
<b><math>\sum Y</math></b>	<b>= 1679</b>	<b><math>\sum XY</math></b>	<b>= 71919</b>

Selanjutnya hasil penjumlahan tabel diatas di masukkan kedalam rumus korelasi product moment dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}} \\
 &= \frac{71919 - \frac{(1712)(1679)}{40}}{\sqrt{\left(73514 - \frac{(1712)^2}{40}\right)\left(70783 - \frac{(1679)^2}{40}\right)}} \\
 &= \frac{71919 - 71861,2}{\sqrt{(240,4 - 306,97)}} \\
 &= \frac{57,8}{\sqrt{-66,575}} \\
 &= \frac{57,8}{8,159} = 7,084
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat signifikan tindakannya Hubungan Pola Asuh Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Mancengan Darussalam Langpanggung Modung Bangkalan. Maka diadakan pengujian hipotesa dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{7,084\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-7,084^2}} \\
 &= \frac{7,084 \times 6,164}{\sqrt{1-50,183}} \\
 &= \frac{43,665}{\sqrt{-49,183}} \\
 &= \frac{43,665}{7,013} = 6,226
 \end{aligned}$$

$t_{hitung}$	df	Taraf signifikan	
		1%	5%
6,226	40	2,704	2,021

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t$  tabel yaitu : 6,226 sedangkan nilai  $t$  table dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,021 maka hipotesa kerja alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar siswa di terima. Sedangkan hipotesa ( $H_o$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar siswa di tolak.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar siswa pelajaran pendidikan Kewarganegaraan di SMP Mancengan Darussalam Langpanggung Modung Bangkalan tahun pelajaran 2018-2019. Hasil analisa tersebut telah diketahui hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  6,226 sedangkan

kriteria t tabel menunjukkan taraf signifikan 5% = 2,021 sehingga nilai t yang diperoleh lebih tinggi dari batas signifikan sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian tahapan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Maka akan dikemukakan hasil dari kesimpulan dari hasil- hasil penelitian antara lain: 1) Ada hubungan antara pola asuh pesantren terhadap motivasi belajar siswa SMP Mancengan Darussalam Langpanggung Modung Bangkalan. 2) Hubungan ini signifikan pada taraf signifikan 5% = 2,021 hal ini ditunjukkan pada nilai t – hitung = 6,226 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% = 2,021 maka disimpulkan harga t- hitung menunjukkan nilai lebih besar dari pada harga t-tabel sehingga diterima.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., dan Nugraha, S. L. (2019). Manajemen pengembangan sumber daya manusia berbasis pendidikan literasi: studi di pesantren Baitul Kilmah Bantul. *Jurnal MD*, 5(1), 73-86.
- Affandi, F. (2012). Pola kepemimpinan kyai dalam pesantren (penelitian di Pondok Pesantren As- Syi'ar Leles ). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 20–30.
- Arif, M. (2015). Islam, kearifan lokal dan konstektualisasi pendidikan: Kelenturan, signifikansi, dan implikasi edukatifnya. *At-Tahrir*, 15(1), 67–90.
- Busthomi, Y., A'dlom, S., dan Kusmayadi, R. C. R. (2020). Pendidikan kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 150-175.
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi intoleransi dan radikalisme beragama di pondok pesantren melalui pendekatan pembelajaran inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 54-77.
- Hendri, Darmawan, C., dan Muhammad Halimi. (2018). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. *Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 103–110.
- Irfan, T. W. (2018). Konsep kewarganegaraan klasik dan modern dalam perspektif islam. *Moral and Civic Education*, 2(1), 38–43.
- Jasrudin, J., Putera, Z., dan Wajdi, F. (2020). Membangun karakter peserta didik melalui penguatan kompetensi PKn dan penerapan alternatif pendekatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42-52.
- Mardiyah. (2012). Kepemimpinan Kiai dalam memelihara budaya. *Pendidikan Islam*, 8(1), 67–104.
- Nashori, F. (2011). Kekuatan Karakter Santri. *Millah*, 11(1), 204–219.